

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Teks Prosedur Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti yang berkaitan dengan dengan penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018, tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 revisi, meliputi; aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Berikut kompetensi inti sebagaimana yang dimaksud dalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 terdiri atas:

- 1) Kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi inti keterampilan.

Berikut kompetensi inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Kelas VII termuat beserta penjelasannya.

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba mengelola dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) tepat dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

Berdasarkan uraian kompetensi inti, penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik harus mampu menguasai kompetensi inti. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai kompetensi inti.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan perangkat penting bagi pendidik dalam merumuskan pembelajaran agar selaras dengan tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar merujuk pada bentuk pengetahuan peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, perilaku pada peserta didik. Kompetensi ini dirancang untuk dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik dan harus mengacu pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2018 dijelaskan, Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah mengenai teks prosedur yaitu sebagai berikut.

- 3.6 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca.
- 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

c. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian adalah sebuah tolak ukur atau penanda pencapaian peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar tertentu. Berdasarkan kompetensi dasar yang telah dikemukakan, penulis jabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian sebagai berikut.

- 3.6.1 Menjelaskan dengan tepat judul pada teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.6.2 Menjelaskan dengan tepat tujuan pada teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.6.3 Menjelaskan dengan tepat alat dan bahan pada teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.

- 3.6.4 Menjelaskan dengan tepat langkah-langkah pada teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.6.5 Menjelaskan dengan tepat penutup pada teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.6.6 Menjelaskan dengan tepat kalimat perintah (imperatif) yang terdapat dalam teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.6.7 Menjelaskan dengan tepat konjungsi temporal yang terdapat dalam teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.6.8 Menjelaskan dengan tepat penggunaan kriteria/batasan yang terdapat dalam teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.6.9 Menjelaskan dengan tepat penggunaan kata keterangan yang terdapat dalam teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 4.6.1 Menulis teks prosedur dengan memuat judul secara tepat.
- 4.6.2 Menulis teks prosedur dengan memuat tujuan secara tepat.
- 4.6.3 Menulis teks prosedur dengan memuat alat dan bahan secara tepat.
- 4.6.4 Menulis teks prosedur yang memuat langkah-langkah secara tepat.
- 4.6.5 Menulis teks prosedur dengan memuat penutup secara tepat.
- 4.6.6 Menulis teks prosedur dengan menggunakan kalimat perintah (imperatif) secara tepat.
- 4.6.7 Menulis teks prosedur dengan menggunakan konjungsi temporal secara tepat.
- 4.6.8 Menulis teks prosedur dengan menggunakan kriteria/batasan secara tepat.

4.6.9 Menulis teks prosedur dengan menggunakan kata keterangan secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator pencapaian yang telah dikemukakan oleh penulis, penulis menjabarkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik setelah belajar mengenai teks prosedur diharapkan mampu.

- 3.6.1 Menjelaskan dengan tepat judul pada teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.6.2 Menjelaskan dengan tepat tujuan pada teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.6.3 Menjelaskan dengan tepat alat dan bahan pada teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.6.4 Menjelaskan dengan tepat langkah-langkah pada teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.6.5 Menjelaskan dengan tepat penutup pada teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.6.6 Menjelaskan dengan tepat kalimat perintah (imperatif) yang terdapat dalam teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.6.7 Menjelaskan dengan tepat konjungsi temporal yang terdapat dalam teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.6.8 Menjelaskan dengan tepat penggunaan kriteria/batasan yang terdapat dalam teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.

- 3.6.9 Menjelaskan dengan tepat penggunaan kata keterangan yang terdapat dalam teks prosedur yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 4.6.1 Menulis teks prosedur dengan memuat judul secara tepat.
- 4.6.2 Menulis teks prosedur dengan memuat tujuan secara tepat.
- 4.6.3 Menulis teks prosedur dengan memuat alat dan bahan secara tepat.
- 4.6.4 Menulis teks prosedur yang memuat langkah-langkah secara tepat.
- 4.6.5 Menulis teks prosedur dengan memuat penutup secara tepat.
- 4.6.6 Menulis teks prosedur dengan menggunakan kalimat perintah (imperatif) secara tepat.
- 4.6.7 Menulis teks prosedur dengan menggunakan konjungsi temporal secara tepat.
- 4.6.8 Menulis teks prosedur dengan menggunakan kriteria/batasan secara tepat.
- 4.6.9 Menulis teks prosedur dengan menggunakan kata keterangan secara tepat.

2. Hakikat Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai peserta didik, salah satunya teks prosedur. Teks ini berisikan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu sebagaimana disampaikan oleh, Kosasih dan Kurniawan (2018:33) mengemukakan bahwa teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan yang sangat rinci tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Teks prosedur itu

sangat diperlukan bagi seseorang yang akan melakukan suatu kegiatan atau mempergunakan suatu benda yang belum jelas cara penggunaannya.

Mahsun (2014:30) mengemukakan bahwa teks prosedur adalah teks yang disusun dengan tujuan memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan, lebih lanjut Mahsun menjelaskan bahwa teks prosedur memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Priyatni (2014:87) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut mengenai teks prosedur, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks prosedur merupakan sebuah teks yang memberikan panduan atau petunjuk mengenai langkah-langkah atau cara melakukan suatu tindakan atau tujuan tertentu secara terperinci dan sistematis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks prosedur memiliki peran yang signifikan. Pembelajaran teks prosedur membantu peserta didik memahami cara menyusun instruksi yang jelas dan logis, serta meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Melalui teks prosedur, peserta didik belajar bagaimana menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur.

Tabel 2.1 Contoh Teks Prosedur

<p style="text-align: center;">Cara Membuat Nasi Goreng Spesial</p> <p>Teks prosedur ini akan menjelaskan langkah mudah untuk membuat nasi goreng yang lezat. Kunci keberhasilan dalam membuat nasi goreng adalah pada beras yang digunakan. Gunakanlah beras yang sudah tua dan dingin. Anda bisa memasak nasi terlebih dahulu dengan air secukupnya dan tidak terlalu banyak sehingga Anda akan mendapatkan nasi yang tidak berbutir-butir dan lebih mudah diaduk. Nasi yang seperti ini juga merupakan kunci untuk membuat nasi goreng Anda terlihat sempurna. Oke, untuk memulainya, Anda bisa mengikuti persiapan dan petunjuk di bawah ini.</p> <p>Bahan-bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2 sendok makan minyak goreng 2. 1 sendok makan minyak sayur 3. 4 cangkir nasi dingin yang sudah dimasak 4. ½ sendok teh garam 5. ¼ sendok teh lada putih bubuk 6. 2 sendok makan kecap asin 7. 1 butir telur, adonan 8. Irisan ayam goreng 9. Udang goreng 10. 2 sendok makan jahe cincang 11. ¼ sendok teh serpihan cabai merah 12. 1 cangkir wortel potong dadu 13. 1 cangkir biji jagung segar (biji jagung muda) 14. ½ cangkir kacang polong segar 15. ½ cangkir daun bawang cincang <p>Peralatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wajan besar (lebih baik Anda menggunakan wajan baja karbon) 2. Spatula tipis 3. Spatula fleksibel untuk menu <p>Langkah-langkah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potong sayuran dengan ukuran yang seragam. Jangan memarutnya di parutan, gunakan pisau saja. Taruh dalam mangkuk untuk setiap bahan. 2. Masak telur terlebih dahulu untuk dijadikan panekuk telur. Caranya sangat mudah, panaskan wajan (bisa menggunakan wajan kecil yang berbeda dengan wajan untuk menggoreng nasi) dengan api kecil, tambahkan 1 sendok makan minyak, aduk-aduk wajan agar minyak melumuri permukaannya. Setelah itu, masukkan adonan telur dan Anda juga dapat menambahkan sedikit garam dan merica. Tunggu hingga 30 detik hingga satu menit kemudian gulung menggunakan sendok atau spatula kecil (Anda dapat menggunakan keduanya secara bersamaan). Setelah selesai, iris

- telur dengan ukuran yang sama dan tambahkan ke dalam nasi menjelang akhir memasak.
3. Siapkan wajan untuk menggoreng nasi. Nyalakan kompor dengan api besar di atas wajan dan tunggu hingga 30 detik. Matikan kompor, tunggu selama 10 detik dan tambahkan 1 sendok makan minyak lalu tumis jahe dan serpihan cabai merah selama 10 detik atau sampai harum. Nyalakan kompor dan nyalakan api kecil. Tambahkan wortel dan tumis selama 20-30 detik atau hingga berwarna oranye terang. Tambahkan jagung dan kacang polong dan lanjutkan menumis selama 1 menit.
 4. Tambahkan satu sendok makan minyak dan satu sendok makan minyak sayur.
 5. Tambahkan nasi dan daun bawang, nyalakan api besar dan tumis selama 2 menit. Gunakan spatula fleksibel untuk memecah nasi.
 6. Tambahkan garam dan lada putih, tumis.
 7. Tambahkan kecap asin dan aduk terus selama satu menit.
 8. Tambahkan irisan panekuk telur, udang goreng atau irisan ayam goreng, tumis selama 30 detik dan selesaikan memasak.
 9. Sajikan langsung dari dapur.
 10. Anda dapat menambahkan keripik sebagai makanan tambahan.
- Selamat mencoba resep nasi goreng spesial!

b. Struktur Teks Prosedur

Struktur merupakan suatu rangkaian yang teratur dari unsur-unsur yang saling terkait untuk membentuk suatu kesatuan yang utuh. Dalam teks prosedur, struktur merujuk pada susunan atau urutan yang memaparkan rincian tahapan secara kronologis yang terdiri dari judul, tujuan, alat dan bahan dan penutup. Dengan demikian, struktur merupakan susunan yang perlu diperhatikan dalam membuat teks prosedur.

Teks prosedur memiliki beberapa struktur yakni.

1) Judul

Judul yaitu untuk menginformasikan topik atau kegiatan yang akan dijelaskan dalam teks prosedur.

Judul menurut Priyatni (2014:87) dapat diambil berdasarkan pertimbangan dari nama benda/sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan dan cara melakukan/menggunakan sesuatu.

Menurut Akhadiyah dkk. (1988:9) judul dalam teks prosedur juga bisa berupa cara melakukan atau menggunakan sesuatu. Selain itu, judul yang telah ditulis harus memenuhi syarat sebagai judul yang baik sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh mereka.

Contoh : *Cara Membuat Nasi Goreng Spesial*

Alasan : Karena bagian ini merupakan suatu bagian inti untuk mengetahui nama benda/sesuatu yang akan dibuat atau dilakukan.

2) Tujuan

Tujuan yaitu untuk menyampaikan maksud tujuan atau kata pengantar dari teks prosedur.

Priyatni (2014:87) tujuan merupakan pengantar yang menjelaskan tujuan dari prosedur. Bentuknya dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan. Tidak jarang tujuan berbentuk beberapa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.

Menurut Kosasih (2018:33) tujuan teks prosedur berisi pengantar yang berkaitan dengan target atau alasan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian langkah-langkah (tahapan).

Contoh : *Teks prosedur ini akan menjelaskan langkah mudah untuk membuat nasi goreng yang lezat. Kunci keberhasilan dalam membuat nasi goreng adalah pada beras yang digunakan. Gunakanlah beras yang sudah tua dan dingin. Anda bisa memasak nasi terlebih dahulu dengan air secukupnya dan tidak terlalu banyak sehingga Anda akan mendapatkan nasi yang tidak*

berbutir-butir dan lebih mudah diaduk. Nasi yang seperti ini juga merupakan kunci untuk membuat nasi goreng Anda terlihat sempurna. Oke, untuk memulainya, Anda bisa mengikuti persiapan dan petunjuk di bawah ini.

Alasan : Karena paragraf tersebut berisi kata pengantar yang menjelaskan tujuan dari teks prosedur tersebut untuk memotivasi pembaca untuk melakukan atau membuat sesuatu.

3) Bahan dan alat

Bahan dan alat yaitu untuk merinci bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan prosedur.

Priyatni (2014:87) biasanya berupa daftar atau rincian, namun bisa juga dibuat menjadi paragraf. Bagian ini tentunya hanya digunakan untuk beberapa jenis prosedur seperti cara melakukan sesuatu dengan alat yang spesifik, atau untuk membuat sesuatu yang membutuhkan bahan.

Menurut Harsiati dkk. (2017: 102) yaitu alat dan bahan dalam teks prosedur dirinci sampai ukuran yang akurat karena untuk menghasilkan produk yang baik.

Contoh :

Bahan-bahan

1. 2 sendok makan minyak goreng
2. 1 sendok makan minyak sayur
3. 4 cangkir nasi dingin yang sudah dimasak
4. ½ sendok teh garam
5. ¼ sendok teh lada putih bubuk
6. 2 sendok makan kecap asin
7. 1 butir telur, adonan
8. Irisan ayam goreng
9. Udang goreng
10. 2 sendok makan jahe cincang
11. ¼ sendok teh serpihan cabai merah
12. 1 cangkir wortel potong dadu
13. 1 cangkir biji jagung segar (biji jagung muda)
14. ½ cangkir kacang polong segar

15. $\frac{1}{2}$ cangkir daun bawang cincang

Peralatan

1. Wajan besar (lebih baik Anda menggunakan wajan baja karbon.

2. Spatula tipis

3. Spatula fleksibel untuk menu

Alasan : Karena berisi daftar/rincian hal hal yang berhubungan dengan alat dan bahan yang diperlukan, biasanya terdapat pada jenis teks prosedur membuat sesuatu.

4) Langkah-langkah

Langkah-langkah yaitu menyajikan urutan tindakan yang harus dilakukan dalam menyelesaikan prosedur.

Priyatni (2014:87) langkah-langkah/tahapan dapat ditunjukkan menggunakan kata urutan seperti: pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Bisa juga menggunakan kata yang menunjukkan urutan waktu: sekarang, kemudian, setelah dan seterusnya. Tahapan juga dapat dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah: tambahkan aduk tiriskan, panaskan dan lain-lain.

Menurut Kosasih (2018:33) Merupakan bagian pembahasan yang diisi dengan petunjuk-petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis.

Contoh :

Langkah-langkah

1. Potong sayuran dengan ukuran yang seragam. Jangan memarutnya di parutan, gunakan pisau saja. Taruh dalam mangkuk untuk setiap bahan.

2. Masak telur terlebih dahulu untuk dijadikan panekuk telur. Caranya sangat mudah, panaskan wajan (bisa menggunakan wajan kecil yang berbeda dengan wajan untuk menggoreng nasi) dengan api kecil, tambahkan 1 sendok makan minyak, aduk-aduk wajan agar minyak melumuri permukaannya. Setelah itu, masukkan adonan telur dan Anda juga dapat menambahkan sedikit garam dan merica. Tunggu hingga 30 detik hingga satu menit kemudian gulung menggunakan sendok atau spatula kecil (Anda dapat menggunakan keduanya secara bersamaan). Setelah selesai, iris telur dengan ukuran yang sama dan tambahkan ke dalam nasi menjelang akhir memasak.

3. Siapkan wajan untuk menggoreng nasi. Nyalakan kompor dengan api besar di atas wajan dan tunggu hingga 30 detik. Matikan kompor, tunggu selama 10 detik dan tambahkan 1 sendok makan minyak lalu tumis jahe dan serpihan cabai merah selama 10 detik atau sampai harum. Nyalakan kompor dan nyalakan api kecil. Tambahkan wortel dan tumis selama 20-30 detik atau hingga berwarna oranye terang. Tambahkan jagung dan kacang polong dan lanjutkan menumis selama 1 menit.
 4. Tambahkan satu sendok makan minyak dan satu sendok makan minyak sayur.
 5. Tambahkan nasi dan daun bawang, nyalakan api besar dan tumis selama 2 menit. Gunakan spatula fleksibel untuk memecah nasi.
 6. Tambahkan garam dan lada putih, tumis.
 7. Tambahkan kecap asin dan aduk terus selama satu menit.
 8. Tambahkan irisan panekuk telur, udang goreng atau irisan ayam goreng, tumis selama 30 detik dan selesaikan memasak.
 9. Sajikan langsung dari dapur.
 10. Anda dapat menambahkan keripik sebagai makanan tambahan.
- Alasan :** Karena berisi urutan langkah sebagai petunjuk untuk melakukan atau membuat sesuatu.

5) Penutup

Penutup yaitu untuk memberikan kesimpulan prosedur dan memberikan tips atau informasi tambahan.

Kosasih (2018:33) dalam penutup biasanya, cukup diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak harus berupa kesimpulan.

Menurut Harsiati dkk. (2017: 102) kesimpulan atau penutup adalah bagian lain penekanan pada keuntungan dan ucapan selamat.

Contoh : Selamat mencoba resep nasi goreng spesial!

Alasan : Karena bagian akhir dalam suatu teks yang disusun dengan kalimat kesimpulan sebagai penanda bahwa tahapan telah selesai.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis menyimpulkan struktur teks prosedur terbagi menjadi lima bagian yakni judul sebagai bagian inti untuk mengetahui apa yang akan dibuat atau dilakukan, tujuan yaitu berisi pengantar yang menjelaskan

tujuan dari teks prosedur tersebut, bahan dan alat yaitu hal-hal yang diperlukan dari teks prosedur yang akan dibuat, langkah-langkah yaitu berisi urutan kronologis sebagai petunjuk, penutup yaitu berisi kesimpulan atau penanda bahwa tahapan telah selesai.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Teks prosedur memiliki ciri kaidah kebahasaan yang perlu dipelajari. Menurut Priyatni (2014:89) secara umum, ciri kebahasaan teks prosedur adalah yaitu: 1) Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan; 2) Menggunakan kata dan kalimat yang menunjukkan perintah; 3) Menggunakan kata-kata dan kalimat yang menjelaskan kondisi.

Berikut kaidah kebahasaan teks prosedur.

1) Penggunaan kalimat perintah(imperatif)

Kalimat perintah merupakan kalimat yang digunakan untuk memberi intruksi atau mengandung yang makna memerintah.

Dalam Kemendikbud (2017:107-112) kalimat yang mengandung makna memerintah atau meminta seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur ataupun penulisnya. Menurut Harsiati, Mulyadi (2017:16) Banyak dijumpai kata kerja perintah (imperatif). Kata kerja imperatif merupakan kata kerja yang digunakan untuk memberi perintah atau instruksi.

Contoh : *nyalakan api dengan ukuran yang sedang saja*

Alasan : kalimat yang mengandung makna memerintah atau meminta seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan prosedur yang dibuat penulis

2) Penggunaan konjungsi temporal

Konjungsi temporal merupakan kata hubung yang menunjukkan waktu.

Menurut Harsiati, Mulyadi (2017:16) Penggunaan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti setelah, kemudian, dan, lalu, selanjutnya.

Menurut Kosasih (2018:34) Konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya. Kata-kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langkah-langkah penggunaan sesuatu yang bersifat kronologis.

Contoh : *lalu, tumis jahe dan serpihan cabai merah selama 10 detik atau sampai harum dan Setelah itu, masukkan adonan telur dan Anda juga dapat menambahkan sedikit garam dan merica*

Alasan : karena menyatakan urutan waktu kegiatan yang bersifat kronologis.

3) Penggunaan kriteria/batasan

Penggunaan kriteria batasan merupakan intruksi spesifik mengenai kriteria yang harus dipenuhi dan batasan atau aturan yang lebih jelas.

Dalam Kemendikbud (2017:107-112) ciri kebahasaan teks prosedur diantaranya penggunaan kriteria/batasan.

Menurut Harsiati, dkk, (2017:107) mengemukakan, Teks prosedur dibuat agar orang bisa melakukan seperti apa yang ditulis. Oleh karena itu, kalimat pada teks prosedur harus rinci dan jelas batasannya.

Contoh :

Kriteria : *Bentuk adonan menjadi bulat-bulat kecil, goreng pisang hingga kecoklatan*

Batasan : *Masukkan terigu kedalam adonan sebanyak 250gr.*

Alasan : karena teks prosedur dibuat agar pembaca dapat mengikuti petunjuk. Oleh karena itu, penggunaan kalimat kriteria/batasan harus jelas dan rinci agar tidak terjadi kesalahpahaman atau bahkan membahayakan pembaca.

- 4) Penggunaan kata keterangan cara, keterangan alat dan keterangan tujuan pada teks prosedur.

Dalam Kemendikbud (2016:108) “Adverbia atau kata keterangan ialah kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain, seperti verba (kata kerja) atau adjektiva (kata sifat). Adverbial yang banyak digunakan dalam teks prosedur ialah keterangan cara, keterangan alat, dan keterangan tujuan.

Menurut Harsiati, Mulyadi (2017:16) banyak menggunakan keterangan cara, misalnya dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan.

Contoh : *kocok adonan dengan menggunakan mixer kecepatan tinggi (ket.alat: menggunakan mixer) dan Oleskan minyak agar adonan tidak lengket (ket. tujuan: agar adonan tidak lengket).*

Alasan : karena memberikan keterangan kepada kata lain, meliputi; ket. cara, ket. alat, ket. tujuan untuk memperjelas isi teks prosedur.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kebahasaan teks prosedur adalah menggunakan kalimat perintah (imperatif), penggunaan konjungsi temporal, penggunaan kriteria/batasan dan penggunaan kata keterangan.

3. Hakikat Menelaah Struktur serta Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Prosedur

a. Hakikat Menelaah Struktur serta Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V (2016), menelaah memiliki arti sebagai mengkaji atau memeriksa secara mendalam dan teliti suatu hal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Dalam kegiatan menelaah teks prosedur, peserta didik perlu memahami dan dapat menjelaskan secara sistematis struktur teks prosedur yang meliputi; judul, tujuan, alat/bahan, langkah-langkah, dan penutup. selain itu, peserta didik juga harus dapat memahami dan menjelaskan ciri-ciri kebahasaan dari teks prosedur yang meliputi; penggunaan kalimat perintah (imperatif), penggunaan konjungsi temporal, penggunaan kriteria/batasan dan penggunaan kata keterangan. hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami secara mendalam memahami cara membuat teks prosedur yang baik dan benar dari segi struktur dan kebahasaan.

Contoh Teks Prosedur

Cara Membuat Nasi Goreng Spesial

Teks prosedur ini akan menjelaskan langkah mudah untuk membuat nasi goreng yang lezat. Kunci keberhasilan dalam membuat nasi goreng adalah pada beras yang digunakan. Gunakanlah beras yang sudah tua dan dingin. Anda bisa memasak nasi terlebih dahulu dengan air secukupnya dan tidak terlalu banyak sehingga Anda akan mendapatkan nasi yang tidak berbutir-butir dan lebih mudah diaduk. Nasi yang seperti ini juga merupakan kunci untuk membuat nasi goreng Anda terlihat sempurna. Oke, untuk memulainya, Anda bisa mengikuti persiapan dan petunjuk di bawah ini.

Bahan-bahan

1. 2 sendok makan minyak goreng
2. 1 sendok makan minyak sayur
3. 4 cangkir nasi dingin yang sudah dimasak

4. ½ sendok teh garam
5. ¼ sendok teh lada putih bubuk
6. 2 sendok makan kecap asin
7. 1 butir telur, adonan
8. Irisan ayam goreng
9. Udang goreng
10. 2 sendok makan jahe cincang
11. ¼ sendok teh serpihan cabai merah
12. 1 cangkir wortel potong dadu
13. 1 cangkir biji jagung segar (biji jagung muda)
14. ½ cangkir kacang polong segar
15. ½ cangkir daun bawang cincang

Peralatan

1. Wajan besar (lebih baik Anda menggunakan wajan baja karbon)
2. Spatula tipis
3. Spatula fleksibel untuk menu

Langkah-langkah

1. Potong sayuran dengan ukuran yang seragam. Jangan memarutnya di parutan, gunakan pisau saja. Taruh dalam mangkuk untuk setiap bahan.
2. Masak telur terlebih dahulu untuk dijadikan panekuk telur. Caranya sangat mudah, panaskan wajan (bisa menggunakan wajan kecil yang berbeda dengan wajan untuk menggoreng nasi) dengan api kecil, tambahkan 1 sendok makan minyak, aduk-aduk wajan agar minyak melumuri permukaannya. Setelah itu, masukkan adonan telur dan Anda juga dapat menambahkan sedikit garam dan merica. Tunggu hingga 30 detik hingga satu menit kemudian gulung menggunakan sendok atau spatula kecil (Anda dapat menggunakan keduanya secara bersamaan). Setelah selesai, iris telur dengan ukuran yang sama dan tambahkan ke dalam nasi menjelang akhir memasak.
3. Siapkan wajan untuk menggoreng nasi. Nyalakan kompor dengan api besar di atas wajan dan tunggu hingga 30 detik. Matikan kompor, tunggu selama 10 detik dan tambahkan 1 sendok makan minyak lalu tumis jahe dan serpihan cabai merah selama 10 detik atau sampai harum. Nyalakan kompor dan nyalakan api kecil. Tambahkan wortel dan tumis selama 20-30 detik atau hingga berwarna oranye terang. Tambahkan jagung dan kacang polong dan lanjutkan menumis selama 1 menit.
4. Tambahkan satu sendok makan minyak dan satu sendok makan minyak sayur.
5. Tambahkan nasi dan daun bawang, nyalakan api besar dan tumis selama 2 menit. Gunakan spatula fleksibel untuk memecah nasi.
6. Tambahkan garam dan lada putih, tumis.
7. Tambahkan kecap asin dan aduk terus selama satu menit.
8. Tambahkan irisan panekuk telur, udang goreng atau irisan ayam goreng, tumis selama 30 detik dan selesaikan memasak.

9. Sajikan langsung dari dapur.
 10. Anda dapat menambahkan keripik sebagai makanan tambahan.
- Selamat mencoba resep nasi goreng spesial!

Sumber : <https://gudangpelajaran.com/contoh-teks-prosedur/>

1. Bacalah teks prosedur di atas yang berjudul “ Cara Membuat Nasi Goreng Spesial”
2. Setelah selesai membaca, silakan tentukan struktur serta kaidah kebahasaan teks prosedur menggunakan tabel 2.2 dan 2.3.

Tabel 2.2
Contoh Telaah Struktur Teks Prosedur

Struktur	Kutipan	Keterangan
Judul	Cara Membuat Nasi Goreng Spesial	Bagian tersebut merupakan inti untuk mengetahui nama benda/sesuatu yang akan dibuat atau dilakukan. Berjudul “Cara Membuat Nasi Goreng”.
Tujuan	Teks prosedur ini akan menjelaskan langkah mudah untuk membuat nasi goreng yang lezat. Kunci keberhasilan dalam membuat nasi goreng adalah pada beras yang digunakan. Gunakanlah beras yang sudah tua dan dingin. Anda bisa memasak nasi terlebih dahulu dengan air secukupnya dan tidak terlalu banyak sehingga Anda akan mendapatkan nasi yang tidak berbutir-butir dan lebih mudah diaduk. Nasi yang seperti ini juga merupakan kunci untuk membuat nasi goreng Anda terlihat sempurna. Oke, untuk memulainya, Anda bisa mengikuti persiapan dan petunjuk di bawah ini.	Bagian tersebut merupakan pengantar umum sebagai penanda apa yang akan dibuat/dilakukan dan motivasi
Bahan dan alat	Bahan- bahan 1. 2 sendok makan minyak goreng 2. 1 sendok makan minyak sayur 3. 4 cangkir nasi dingin yang sudah dimasak 4. ½ sendok teh garam 5. ¼ sendok teh lada putih bubuk	Bagian tersebut memerinci bahan dan alat dengan ukuran yang akurat

	6. 2 sendok makan kecap asin 7. 1 butir telur, adonan 8. Irisan ayam goreng 9. Udang goreng 10. 2 sendok makan jahe cincang 11. $\frac{1}{4}$ sendok teh serpihan cabai merah 12. 1 cangkir wortel potong dadu 13. 1 cangkir biji jagung segar (biji jagung muda) 14. $\frac{1}{2}$ cangkir kacang polong segar 15. $\frac{1}{2}$ cangkir daun bawang cincang Peralatan 1. Wajan besar (lebih baik Anda menggunakan wajan baja karbon) 2. Spatula tipis 3. Spatula fleksibel untuk menu	
Langkah-langkah	1. Potonglah sayuran dengan ukuran yang seragam. Jangan memarutnya di parutan, gunakan pisau saja. Taruh dalam mangkuk untuk setiap bahan. 2. Masak telur terlebih dahulu untuk dijadikan panekuk telur. Caranya sangat mudah, panaskan wajan (bisa menggunakan wajan kecil yang berbeda dengan wajan untuk menggoreng nasi) dengan api kecil, tambahkan 1 sendok makan minyak, aduk-aduk wajan agar minyak melumuri permukaannya. Setelah itu, masukkan adonan telur dan Anda juga dapat menambahkan sedikit garam dan merica. Tunggu hingga 30 detik hingga satu menit kemudian gulung menggunakan sendok atau spatula kecil (Anda dapat menggunakan keduanya secara bersamaan). Setelah selesai, iris telur dengan ukuran yang sama dan tambahkan ke dalam nasi menjelang akhir memasak. 3. Siapkan wajan untuk menggoreng nasi. Nyalakan kompor dengan api besar di atas wajan dan tunggu hingga 30 detik. Matikan kompor, tunggu selama 10 detik dan tambahkan 1 sendok makan minyak lalu tumis jahe dan serpihan cabai merah selama 10 detik atau sampai harum. Nyalakan kompor dan nyalakan api kecil. Tambahkan wortel dan tumis selama 20-30 detik atau hingga berwarna	Bagian tersebut merupakan urutan langkah secara rinci per tahap

	<p>oranye terang. Tambahkan jagung dan kacang polong dan lanjutkan menumis selama 1 menit.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Tambahkan satu sendok makan minyak dan satu sendok makan minyak sayur. 5. Tambahkan nasi dan daun bawang, nyalakan api besar dan tumis selama 2 menit. Gunakan spatula fleksibel untuk memecah nasi. 6. Tambahkan garam dan lada putih, tumis. 7. Tambahkan kecap asin dan aduk terus selama satu menit. 8. Tambahkan irisan panekuk telur, udang goreng atau irisan ayam goreng, tumis selama 30 detik dan selesaikan memasak. 9. Sajikan langsung dari dapur. 10. Anda dapat menambahkan keripik sebagai makanan tambahan. 	
Penutup	Selamat mencoba resep nasi goreng spesial!	Bagian tersebut merupakan bagian akhir dalam suatu teks berisi kesimpulan sebagai penanda bahwa tahapan telah selesai

Tabel 2.3
Contoh Telaah Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

No	Kaidah Kebahasaan	Kalimat	Keterangan
1.	Penggunaan kalimat perintah (Imperatif)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potonglah sayuran dengan ukuran yang seragam. 2. Panaskan wajan (bisa menggunakan wajan kecil yang berbeda dengan wajan untuk menggoreng nasi) dengan api kecil, tambahkan 1 sendok makan minyak. 3. Masukkan adonan telur dan Anda juga dapat menambahkan sedikit garam dan merica. 4. Siapkan wajan untuk menggoreng nasi. 5. Nyalakan kompor dengan api besar di atas wajan dan tunggu hingga 30 detik. 	Pada beberapa kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat perintah, kalimat yang mengandung makna memerintah untuk melakukan sesuatu, pada beberapa kalimat

		6. Matikan kompor, tambahkan 1 sendok makan minyak. 7. Nyalakan kompor dan nyalakan api kecil. 8. Tambahkan wortel dan tumis selama 20-30 detik atau hingga berwarna oranye terang. 9. Tambahkan jagung dan kacang polong dan lanjutkan menumis selama 1 menit. 10. Tambahkan satu sendok makan minyak dan satu sendok makan minyak sayur. 11. Tambahkan nasi dan daun bawang, nyalakan api besar dan tumis selama 2 menit. Gunakan spatula fleksibel untuk memecah nasi. 12. Tambahkan garam dan lada putih, tumis. 13. Tambahkan kecap asin dan aduk terus selama satu menit. 14. Tambahkan irisan panekuk telur, udang goreng atau irisan ayam goreng, tumis selama 30 detik dan selesaikan memasak. 15. Sajikan langsung dari dapur.	tersebut mengandung kata kerja imperatif dibentuk oleh sufiks –kan (tempatkan, dan –I (hindari) dan bisa dibentuk dengan partikel –lah (pilihlah)
2.	Penggunaan konjungsi temporal	1. Setelah itu, masukkan adonan telur dan Anda juga dapat menambahkan sedikit garam dan merica. 2. kemudian gulung menggunakan sendok atau spatula kecil (Anda dapat menggunakan keduanya secara bersamaan). 3. Setelah selesai, iris telur dengan ukuran yang sama dan tambahkan ke dalam nasi menjelang akhir memasak. 4. lalu tumis jahe dan serpihan cabai merah selama 10 detik atau sampai harum. 5. Lanjutkan menumis selama 1 menit.	Pada beberapa kalimat tersebut mengandung konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti dan, kemudian, lalu, selanjutnya, setelah itu.
3.	Penggunaan kriteria/batasan	1. 2 sendok makan minyak goreng 2. 1 sendok makan minyak sayur 3. 4 cangkir nasi dingin yang sudah dimasak 4. ½ sendok teh garam 5. ¼ sendok teh lada putih bubuk 6. 2 sendok makan kecap asin 7. 1 butir telur, adonan 8. 2 sendok makan jahe cincang	Pada beberapa kalimat tersebut mengandung kriteria dan batasan rinci dan jelas agar pembaca dapat

		9. $\frac{1}{4}$ sendok teh serpihan cabai merah 10. 1 cangkir wortel potong dadu 11. 1 cangkir biji jagung segar (biji jagung muda) 12. $\frac{1}{2}$ cangkir kacang polong segar 13. $\frac{1}{2}$ cangkir daun bawang cincang 14. Potonglah sayuran dengan ukuran yang seragam 15. Hingga berwarna oranye terang.	mengikuti dengan jelas
4.	Penggunaan kata keterangan	Kemudian gulung menggunakan sendok atau spatula kecil	Penggunaan kata keterangan dalam teks prosedur diantaranya ket. cara, ket. alat dan ket tujuan.

b. Hakikat Menyajikan Teks Prosedur

Setelah peserta didik mampu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur, selanjutnya peserta didik diharapkan mampu menyajikan teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang merupakan bagian keterampilan teks prosedur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V kata menyajikan memiliki arti menyediakan atau mengemukakan. Sebagaimana menurut Slamet (2008:141) pengertian menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Demikian dalam kegiatan menyajikan teks prosedur peserta didik perlu menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur yang lengkap dan urutan yang benar serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat sesuai dengan ciri teks prosedur dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*) sesuai dengan kompetensi dasar 4.6, peserta didik diharapkan mampu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur

(tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Mind mapping adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan. Silberman dalam Shoimin (2014:105) mengemukakan, *mind mapping* atau pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi tiap pembelajar dalam proses menghasilkan ide atau gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru. *Mind mapping* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif agar suasana pembelajaran tidak cenderung membosankan.

Menurut Shoimin (2014:105) *mind mapping* atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, suara, simbol, bentuk-bentuk dan perasaan. Pendapat lain menurut Swadarma (2013:2) *mind mapping* adalah model alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind mapping* memiliki fleksibilitas untuk mengeksplorasi segala arah dan menangkap berbagai ide atau pikiran dari segala sudut. Model ini secara ilmiah memungkinkan untuk memperluas jangkauan pikiran dan meningkatkan kreativitas dalam proses berpikir.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa *mind mapping* atau peta pikiran merupakan model pembelajaran kreatif yang memudahkan

peserta didik dalam proses belajar baik dalam proses menyusun, mengemukakan serta menyimpan informasi yang diperoleh dalam bentuk peta pikiran sehingga segala sesuatu informasi dapat diterima dengan efektif, efisien dan menyenangkan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Beberapa kiat atau langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* yang perlu diketahui sebelum membahas kedalam langkah-langkah pembelajaran, agar mempermudah dalam proses pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*.

DePorter (2005) mengungkapkan beberapa kiat dalam membuat peta pikiran;

- 1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lainnya.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabangnya bervariasi tergantung dari jumlah segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frasa pada setiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajar
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping*

(Peta Pikiran) menurut Shoimin (2014:106) sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi
- 3) Siswa dibagi beberapa kelompok yang anggotanya 2 orang
- 4) Siswa merancang peta pikiran
- 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok
- 6) Kesimpulan

Pendapat lain mengenai langkah-langkah penerapan model *Mind Mapping* (Peta Pikiran) menurut Aqib (2015:23) sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran,
- 2) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan dipelajari,
- 3) Membentuk kelompok beranggotakan 2-3 orang,
- 4) Tiap kelompok menginventarisasi atau mencatat alternatif jawaban hasil diskusi,
- 5) Tiap kelompok membacakan hasil diskusinya guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru,
- 6) Dari data-data di papan, siswa menyimpulkan pembelajaran serta guru memberikan perbandingan dan penguatan sesuai konsep yang disediakan guru.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* yang digunakan yaitu menurut pendapat Shoimin. Karena langkah-langkah ini lebih rinci demikian, dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman serta mendukung pendidik dalam proses belajar mengajar. Penulis uraikan langkah-langkah sebagai berikut.

Kegiatan Inti Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan

- 1) Peserta didik menyimak tentang kompetensi yang akan dicapai disampaikan oleh pendidik
- 2) Peserta didik mengamati dan memahami paparan konsep materi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur oleh pendidik dalam bentuk *mind mapping* (Peta Pikiran).
- 3) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

- 4) Peserta didik membentuk kelompok 2-3 orang sesuai arahan yang diberikan oleh pendidik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.
- 5) Peserta didik setiap kelompoknya diberikan LKPD yang berisi teks prosedur untuk ditelaah.
- 6) Peserta didik mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di LKPD.
- 7) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur dan ditanggapi oleh kelompok lainnya, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya
- 8) Peserta didik bersama pendidik merefleksikan, menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

Kegiatan Inti Menyajikan Teks Prosedur

- 1) Peserta didik menyimak tentang kompetensi yang akan dicapai disampaikan oleh pendidik
- 2) Peserta didik mengamati dan memahami materi tentang menyajikan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur yang disampaikan oleh pendidik.

- 3) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.
- 4) Peserta didik membentuk kelompok 2-3 orang sesuai arahan yang diberikan oleh pendidik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.
- 5) Peserta didik setiap kelompoknya diberikan LKPD dan media belajar seperti, karton, lem, gunting, spidol berwarna.
- 6) Peserta didik mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di LKPD setiap kelompoknya diarahkan untuk menyajikan teks prosedur dengan memperhatikan ketepatan struktur dan kaidah kebahasaan dalam bentuk peta pikiran (Mind Mapping).
- 7) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur dan ditanggapi oleh kelompok lainnya, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- 8) Peserta didik bersama pendidik merefleksikan, menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Tidak ada model pembelajaran yang sempurna. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan model *Mind Mapping* menurut Michalko (Buzan, 2013:8) *Mind Mapping* mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Mengaktifkan seluruh otak
- 2) Membersihkan asal dari kesulitan mental
- 3) Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
- 4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
- 5) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
- 6) Memungkinkan kita untuk mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya

Hal senada mengenai keunggulan *Mind Mapping* dikemukakan oleh Swadarma (2013:9) sebagai berikut.

- 1) Menarik dan mudah tangkap mata
- 2) Dapat melihat sejumlah mata dengan mudah
- 3) Meningkatkan kriteria manajemen pengetahuan
- 4) saling berhubungan satu sama lain, sehingga semakin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan
- 5) Mamacu kreativitas, sederhana dan mudah disajikan
- 6) Sewaktu-waktu dapat memanggil kembali data dengan mudah

Selain mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam model pembelajaran *Mind Mapping* terdapat kekurangan. Kelemahan model *Mind Mapping* menurut Shoimin (2014:107) yaitu

- 1) Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat
- 2) Tidak seluruh murid belajar
- 3) serta jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Kekurangan model pembelajaran *mind mapping* diantaranya, kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik dikarenakan suasana pembelajaran yang terlalu ramai,

kesulitan dalam mengatur waktu. Penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk mensiasati kekurangannya, penulis tetap membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memberikan arahan yang jelas dan dukungan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Naila Yusrin Amani (162121005) Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Penelitian yang dilakukan oleh Naila Yusrin Amani adalah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*” (Penelitian Tindakan kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Rajapolah kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Naila Yusrin Amani yaitu dalam penggunaan model pembelajaran, sama-sama menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan Naila Yusrin Amani yaitu pada materi pembelajaran. Materi yang diajarkan Naila Yusrin Amani yaitu mengenai teks eksposisi sedangkan materi yang penulis laksanakan adalah materi teks prosedur. Naila Yusrin Amani dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, metode *mind mapping* tepat dan efektif digunakan dalam pembelajaran menelaah

struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan sumber asumsi dasar. Heryadi (2014:31) mengemukakan bahwa, anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII Kurikulum 2013 Revisi.
2. Kemampuan menyajikan teks prosedur merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII Kurikulum 2013 Revisi.
3. Salah satu yang menentukan faktor keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar, penulis merumuskan hipotesis dari penelitian yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut

1. Model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks prosedur pada peserta didik VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.